

Pendampingan Komunitas PKK Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Asset Based Community Development

Ahmad Zidan Al Maghribi¹, Ries Dyah Fitriyah²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
zidanalamaghribi1@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/12/19; Revised: 2025/04/06; Accepted: 2025/05/01

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Suruh, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan subjek penelitian pengurus inti PKK dan fasilitator pendamping yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan aset lokal berupa potensi hasil jagung yang dikembangkan menjadi produk jasuke melalui tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, partisipasi, dan peran ekonomi perempuan dalam komunitas. Meskipun masih menghadapi keterbatasan pada aspek permodalan dan manajemen usaha, pendekatan berbasis aset terbukti efektif dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan UMKM desa. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan model pendampingan UMKM berbasis komunitas perempuan dengan pendekatan ABCD yang menekankan optimalisasi aset lokal secara partisipatif, khususnya dalam konteks pengolahan komoditas pertanian menjadi produk bernilai tambah di tingkat desa.

Kata Kunci

Pendampingan PKK, UMKM, Asset Based Community Development, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Desa



© 2026 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Usah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai sektor usaha yang mendominasi struktur ekonomi nasional, UMKM mencakup sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni sekitar 60,5 %.(Meilantika et al., 2024). Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, terutama di daerah yang jauh dari pusat ekonomi. (Nur Kholifah & Trie Andini, 2024). Di tingkat lokal, UMKM juga meningkatkan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat (Gobal et al., 2024).

Dalam konteks pengembangan UMKM, partisipasi kelompok masyarakat tertentu, terutama perempuan, sangat penting untuk mendorong keberlanjutan usaha. Salah satunya melalui komunitas perempuan seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan gerakan nasional berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penguatan kapasitas, kemandirian, dan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga(Shilvanawati et al., 2024). Dalam kehidupan nyata, anggota PKK, khususnya kaum ibu, tidak hanya membantu ekonomi keluarga mereka, tetapi juga mengubah masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan produktif, membangun usaha kecil dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha (Isnaeni et al., 2025).

Namun, peran komunitas PKK dalam membangun UMKM di Desa Suruh Kecamatan Sidoarjo ini sangat unik. Salah satu dari 19 desa di Kecamatan Sukodono adalah Desa Suruh yang memiliki luas 121,79 hektar yang terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Prumpon, Dusun Suruh, dan Dusun Lengki. Letaknya yang relatif dekat dengan pusat kecamatan memberikan peluang strategis bagi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk UMKM berbasis rumah tangga. Keberagaman kondisi wilayah, mulai dari kawasan pertanian hingga area semi-perkotaan, turut membuka potensi pengembangan berbagai jenis usaha mikro dan kecil.

Dalam hal ini, komunitas PKK memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Suruh. Melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan, kesehatan, dan pendidikan anak, PKK berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan. Namun demikian, meskipun PKK memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan UMKM, peran tersebut belum sepenuhnya terarah dan terintegrasi dalam suatu pola pendampingan yang

berkelanjutan, sehingga pengembangan UMKM di kalangan anggota PKK masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Komunitas PKK di Desa Suruh memiliki banyak aset sosial dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan, tetapi mereka belum sepenuhnya terintegrasikan untuk mengembangkan UMKM. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggota PKK masih bersifat individual dan belum dikelola melalui pendekatan berbasis aset yang terstruktur. Selain itu, kapasitas kewirausahaan yang dimiliki belum sepenuhnya terkait dengan peluang pasar dan jejaring bisnis lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi yang dimiliki komunitas dan bagaimana menggunakannya untuk membangun UMKM yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang mampu mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki komunitas secara partisipatif. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan karena menekankan pada proses identifikasi, optimalisasi, dan pengembangan aset serta potensi yang telah dimiliki komunitas (Abas, Waluya, Latif, et al., 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ABCD dapat memaksimalkan sumber daya lokal untuk mengembangkan usaha desa melalui pelatihan dan pendampingan berbasis aset komunitas, khususnya dalam hal pemasaran, manajemen usaha, dan akses pasar yang lebih luas (Abas, Waluya, & Abdul Latif, 2024). Selain itu pendekatan ABCD memungkinkan anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha mikro (Adinugraha et al., 2024). ABCD juga dianggap sebagai pendekatan yang dipimpin warga dan didorong komunitas (Harrison et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan UMKM di Desa Suruh Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan aset serta potensi yang dimiliki komunitas PKK, serta menganalisis pemanfaatannya dalam mendukung peningkatan kapasitas usaha, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan UMKM berbasis komunitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji pengembangan potensi lokal melalui pendampingan komunitas PKK dalam pengolahan hasil jagung di Desa Suruh. Metode ini berfokus pada pemberdayaan sumber daya lokal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan jejaring

komunitas. Sumber daya ini berfungsi sebagai kekuatan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan pembangunan desa (Asyahidda et al., 2024). Penelitian ini dilakukan di Desa Suruh, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, yang dipilih sebagai lokasi studi karena memiliki potensi sumber daya pertanian serta aktivitas PKK yang aktif dalam pengembangan UMKM berbasis rumah tangga.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan awal hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas pengurus inti PKK Desa Suruh serta fasilitator pendamping kegiatan pengembangan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan lima orang informan yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap proses pendampingan PKK dalam pengolahan hasil jagung menjadi produk Jasuke sebagai salah satu bentuk pengembangan UMKM lokal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus inti PKK Desa Suruh dan fasilitator pendamping untuk menggali informasi terkait proses pendampingan, pemanfaatan potensi lokal, serta pengembangan UMKM berbasis pengolahan jagung menjadi produk Jasuke. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung keterlibatan anggota PKK dalam kegiatan pendampingan dan proses produksi, sehingga peneliti dapat memahami dinamika sosial dan praktik pemberdayaan yang berlangsung. Selain itu, FGD digunakan untuk menghimpun pandangan bersama, pengalaman, serta refleksi anggota PKK terkait tantangan dan peluang pengembangan UMKM secara kolektif.

Prosedur penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang dilaksanakan melalui lima tahapan utama (5D), yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Tahap *Discovery* dilakukan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki komunitas PKK Desa Suruh, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya lokal dalam pengolahan jagung. Tahap *Dream* bertujuan menggali harapan dan visi bersama anggota PKK terkait pengembangan UMKM berbasis produk Jasuke. Selanjutnya, tahap *Design* difokuskan pada perencanaan kegiatan pendampingan dan strategi pengembangan usaha secara partisipatif. Tahap *Define* dilakukan untuk menetapkan prioritas program dan pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap *Destiny* merupakan tahap implementasi dan penguatan keberlanjutan program pengembangan UMKM yang

telah disepakati bersama komunitas.

Proses yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pemberdayaan masyarakat, dan digunakan saat melakukan analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipatif, dan FGD agar relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks untuk mempermudah pemahaman terhadap pola, hubungan, dan dinamika proses pendampingan PKK dalam pengembangan UMKM berbasis pengolahan jagung menjadi produk Jasuke. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan interpretasi data secara terus-menerus untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan bermakna.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari pengurus inti PKK dan fasilitator pendamping untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang lebih tinggi. Melalui proses triangulasi ini, peneliti berupaya memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata proses pendampingan PKK dalam pengembangan UMKM berbasis pengolahan jagung menjadi produk Jasuke di Desa Suruh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan UMKM di Desa Suruh dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan partisipatif yang melibatkan pengurus inti PKK dan fasilitator pendamping. Pendampingan difokuskan pada pemanfaatan potensi lokal berupa hasil pertanian jagung yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kegiatan pendampingan diawali dengan diskusi bersama untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan komunitas, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan jagung menjadi produk Jasuke sebagai salah satu alternatif usaha berbasis rumah tangga.

Selama proses pendampingan berlangsung, anggota PKK terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, proses produksi, hingga evaluasi

sederhana terhadap hasil kegiatan. Pendampingan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri, kerja sama kelompok, serta kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki komunitas. Partisipasi aktif anggota PKK menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu mendorong keterlibatan komunitas secara berkelanjutan dalam pengembangan UMKM lokal.

1. Discovery

Pada tahap *Discovery*, pendampingan difokuskan pada proses identifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas PKK Desa Suruh. Hasil temuan menunjukkan bahwa komunitas PKK memiliki sejumlah aset penting yang dapat mendukung pengembangan UMKM berbasis pengolahan jagung. Aset tersebut meliputi ketersediaan bahan baku jagung yang cukup melimpah di lingkungan desa, keterampilan dasar memasak yang telah dimiliki oleh sebagian besar anggota PKK, serta adanya solidaritas dan kerja sama yang kuat di antara anggota komunitas.

Selain aset fisik dan keterampilan individu, aset sosial juga menjadi kekuatan utama dalam proses pendampingan. Keaktifan pengurus inti PKK dalam mengoordinasikan kegiatan serta dukungan dari fasilitator pendamping mempermudah proses penggalian potensi dan pengorganisasian kegiatan. Sebelum adanya pendampingan, pemanfaatan jagung oleh masyarakat masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh relatif rendah. Melalui proses identifikasi aset ini, komunitas mulai menyadari bahwa potensi lokal yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

2. Dreams

Pada tahap *Dream*, pendampingan diarahkan untuk menggali harapan, keinginan, dan visi komunitas PKK Desa Suruh terhadap pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Hasil diskusi dan Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan bahwa anggota PKK memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga, tanpa mengesampingkan peran domestik yang mereka jalani. Komunitas berharap adanya usaha bersama yang dapat dikelola secara kolektif dan berkelanjutan. Salah satu harapan utama yang muncul adalah terciptanya produk olahan

jagung yang memiliki ciri khas Desa Suruh dan dapat dipasarkan secara lebih luas. Produk Jasuke dipandang sebagai alternatif usaha yang realistis karena bahan baku mudah diperoleh, proses produksi relatif sederhana, serta memiliki peluang pasar yang cukup baik. Selain aspek ekonomi, anggota PKK juga berharap melalui kegiatan usaha bersama ini dapat terbangun rasa percaya diri, kebersamaan, dan kemandirian komunitas dalam mengelola potensi yang dimiliki.

3. *Design dan Define*

Pada tahap Design dan Define, komunitas PKK Desa Suruh bersama fasilitator pendamping mulai menyusun perencanaan dan menetapkan bentuk kegiatan pengembangan UMKM yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, pengolahan jagung menjadi produk Jasuke dipilih sebagai fokus utama usaha karena dinilai sesuai dengan potensi lokal, keterampilan anggota PKK, serta peluang pasar yang ada. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi kelompok, sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, komunitas juga menetapkan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Pengurus inti PKK berperan dalam koordinasi dan pengorganisasian kegiatan, sementara anggota PKK terlibat langsung dalam proses produksi dan pengemasan produk Jasuke. Selain itu, fasilitator pendamping berperan dalam memberikan arahan teknis serta mendampingi proses perencanaan agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan secara efektif. Penetapan rencana dan struktur peran ini membantu komunitas memiliki arah yang jelas dalam menjalankan usaha bersama secara berkelanjutan.

4. *Destiny*

Pada tahap ini, komunitas PKK Desa Suruh mulai mengimplementasikan kegiatan pengolahan jagung menjadi produk Jasuke secara nyata. Kegiatan produksi dilakukan secara bertahap dan melibatkan anggota PKK sesuai dengan pembagian peran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan produk, tetapi juga pada penguatan kerja sama kelompok dan kedisiplinan dalam menjalankan usaha bersama.

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif pada anggota PKK, baik dari segi keterampilan maupun sikap. Anggota PKK menjadi lebih terampil dalam mengolah bahan baku jagung, memahami proses produksi secara lebih sistematis, serta mulai memiliki kepercayaan diri untuk memasarkan produk hasil olahan. Selain itu, kegiatan usaha bersama ini mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab dan solidaritas antaranggota PKK. Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti keterbatasan modal dan manajemen waktu, komunitas menunjukkan komitmen untuk terus mengembangkan usaha Jasuke sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi keluarga.



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk Jasuke Oleh Ibu-Ibu PKK

Selama proses pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan UMKM berbasis pengolahan jagung menjadi produk Jasuke, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan modal usaha, yang mempengaruhi kapasitas produksi dan pengembangan kemasan produk. Selain itu, pengaturan waktu menjadi tantangan tersendiri bagi anggota PKK yang sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga, sehingga harus membagi waktu antara kegiatan domestik dan aktivitas usaha.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pengalaman anggota PKK dalam manajemen usaha dan pemasaran produk. Meskipun keterampilan produksi mengalami peningkatan, aspek pemasaran masih dilakukan secara sederhana dan terbatas pada lingkungan sekitar. Namun demikian, komunitas PKK menunjukkan sikap adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut dengan terus melakukan diskusi bersama dan mencari solusi secara kolektif. Pendampingan yang bersifat partisipatif membantu komunitas untuk tetap menjaga semangat dan komitmen dalam mengembangkan UMKM secara bertahap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan komunitas PKK dalam pengembangan UMKM di Desa Suruh menunjukkan bahwa pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) mampu mengoptimalkan aset dan potensi lokal yang dimiliki komunitas. Melalui tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*, komunitas PKK berhasil mengidentifikasi potensi hasil jagung dan mengembangkannya menjadi produk jasuke sebagai usaha berbasis rumah tangga yang bernilai ekonomi. Pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta solidaritas anggota PKK dalam menjalankan usaha bersama. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan manajemen waktu, pendekatan ABCD efektif dalam memperkuat peran PKK sebagai agen pemberdayaan perempuan dan penggerak ekonomi lokal.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pendampingan berbasis aset dapat dijadikan alternatif strategi pemberdayaan UMKM di tingkat desa, khususnya dalam mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan. Pemerintah desa, pendamping, maupun lembaga pemberdayaan masyarakat dapat mengadopsi pendekatan ini untuk menciptakan program yang lebih partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis pada kekuatan internal komunitas. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *Asset Based Community Development* dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perempuan, dengan menunjukkan bahwa optimalisasi aset lokal tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan psikologis anggota komunitas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun variasi lokasi, sehingga dapat memberikan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji aspek pemasaran digital, keberlanjutan usaha, serta analisis dampak ekonomi secara kuantitatif guna melengkapi temuan penelitian ini.

REFERENSI

- Abas, S., Waluya, C., & Abdul Latif, A. (2024). *Penguatan Potensi Lokal Untuk Pengembangan Umkm Kerupuk Pareredan Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. Etos:Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6 No.02, 10.*
- Abas, S., Waluya, C., Latif, A. A., & Hidayat, A. W. (2024). *Pengembangan Umkm Kerupuk Pareredan Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. 6, 70.*
- Adinugraha, H. H., Masobih, I. Al, Nafiyah, I., Anas, A., Economic, S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). *Community Empowerment in Kebanggan*

Village : Asset-Based. 3(1), 58–65.

- Asyahidda, F. N., Nurbayani K, S., & Nur, M. (2024). *Strategi Optimalisasi Inklusi Ekonomi Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development*. 08(02), 129–138.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: SAGE Publications
- Gobal, R., Tasik Allo, Y., & Duryana. (2024). *Peran Usaha MikroKecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. 4(2), 234.
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). *Asset-Based Community Development : Narratives , Practice , and Conditions of Possibility — A Qualitative Study With Community Practitioners*. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Isnaeni, N. L., Aryanti, D., Maharani, B., & Aulia, A. D. (2025). *Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital*. 8(2), 231–238.
- Meilantika, F. R., Sihotang, L., & Rachma, F. V. (2024). *Ukm Memiliki Peran Penting Dalam Perekonomian Indonesia*. 2, 188–193.
- Nur Kholifah, A., & Trie Andini, C. (2024). *PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA*. 3, 460.
- Shilvanawati, A., Nigrum, P. C., & Syarifudin, O. (2024). *The Role of PKK : Driving MSMEs in Realizing a Creative Economy*. 1.
- International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3103–3107.
- Nugroho, L., & Hidayah, N. (2020). E-commerce to improve homemaker productivity (women entrepreneur empowerment at Meruya Utara, Kembangan district, West Jakarta, Indonesia). *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(01), 13–24.
- Otto, E., & Dunens, E. (2021). Imparting the Skills Employers Seek: Community-Engaged Learning as Career Preparation. *Journal of Community Engagement and Higher Education*, 13(1), 39–56.
- Rizki, S. N., & Wahdah, N. (2022). Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2(1), 43–50.
- Solina, E., Rahmawati, N., & Igiyasi, T. S. (2022). Children's Rights In Public Spaces: Study Of Laman Boenda Park In Tanjungpinang City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 467–477.
- Village, U. W., Walker, S. E., Bruyere, B. L., Grady, M., McHenry, A., Frickman, C., & Davis, W. (2020). Taking stories: The ethics of cross-cultural community conservation research in Samburu, Kenya. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 13(1), 1–18.

Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138.